Shafar - Robiul Awal 1444 H
ISSN 0854-2961
Edisi 414
September 2022

BONUS POSTER DINDING

Al Falah

Inspirasi Keluarga Peduli

Bercanda

BOLEH SAJA, ASAL...

Halal Haram
Titik Kritis Produk Asal Ikan dan Sejenisnya (bagian 2)

Konsultasi Agama
Pertengkaran dan Doa Jodoh

Konsultasi Kesehatan
Pengaruh Vaksinasi Covid-19 pada Haid

YDSF

Yayasan Dana Sosial al-Falah

6 Tahun Didirikan,

Wakaf Sumber Air YDSF

Jadi Solusi Warga yang Kesulitan Air

"Waktu itu pada musim kemarau, **warga** di Ngaliyan ini **sulit mendapatkan air**, **sampai-sampai** tak jarang **terjadi cekcok** antara warga.

Setelah itu, **YDSF membantu** memasang semua peralatan yang diperlukan. Dengan harga mencapai **Rp250 juta** pada tahun 2016. Itu semua dibiayai oleh YDSF. Warga hanya membantu tenaga kerja.

Untuk **perawatannya, warga sukarela urunan** tiap bulan Rp4.000 per meter kubik dan biaya beban Rp5.000. Biaya tersebut, tetap dianggap murah bagi warga.

Waktu itu, cuma 10-15 KK/rumah yang (pakai) pertama kali. Sesudah itu, *kok* **merasakan enaknya.** *Alhamdulillah*, sekarang sudah hampir 80 rumah memasang sambungan dari **PAM YDSF (Wakaf Sumber Air)** itu."

- Gigih Sutrisno (50), warga Desa Ngaliyan, Kec. Samigaluh, Kab. Kulonprogo, Yogyakarta.

Mari terus mengalirkan kebaikan melalui Wakaf Sumber Air YDSF di Indonesia

Kisah Sukses Wakaf Sumber Air YDSF >>>

Rekening Wakaf

BSI 9999 000 380

a.n. Yayasan Dana Sosial al-Falah (Kode Bank 451)

Konfirmasi

0813 3309 3725
0816 1544 5556

@ydsfku | www.ydsf.org

SK. Menag 523/2001 diperbarui SK. Menag 524/2016

TUJUAN

Mengumpulkan dana untuk umat Islam dan membagikannya untuk aktifitas dakwah, pendidikan Islam dan kemanusiaan

BIDANG GARAP

Meningkatkan Kualitas Pendidikan | Merealisasikan Dakwah Islamiyyah | Memakmurkan Masjid | Memberikan Santunan Yatim | Peduli Kemanusiaan

SUSUNAN PENGURUS

Pembina

Ketua: Prof. Dr. Ir. HM. Nuh, DEA

Anggota: H. Moh. Farid Jahja, Fauzi Salim Martak

Pengawas

Drs. HM. Taufik AB, Ir. H. Abdul Ghaffar AS.

Drs. Sugeng Praptoyo, SH,MH, MM

Pengurus

Ketua: Ir. H. AbdulKadir Baraja

Sekretaris: Ir. H. Shakib Abdullah, MBA

Bendahara: H. Aun Bin Abdullah Baroh

NOTARIS:

Abdurrazaq Ashible, SH

Nomor Akta 31 tanggal 14 April 1987

Diperbaharui Atika Ashible, S. H.

Nomor Akta 11 tanggal 24 Januari 2006

REKOMENDASI

Menteri Agama RI Nomor B.IV/02/HK.03/6276/1989

Update Informasi

t.me/YDSFKU

PERHATIAN! Bagi donatur YDSF yang menyalurkan donasinya via rekening bank mohon menuliskan nama Yayasan Dana Sosial Al Falah secara lengkap bukan singkatan (YDSF). Untuk transfer mohon bukti transfer di fax ke 031 5056656 atau konfirmasi via sms ke **081615445556**

KANTOR PUSAT

GRAHA ZAKAT: Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya | Telp. (031) 505 6650, 505 6654 Fax. (031) 505 6656 | Web: www.ydsf.org | E-mail: YDSF: info@ydsf.org | Majalah: majalahalfalah@yahoo.com/gmail.com

Cabang Banyuwangi: Jl. Simpang Gajah Mada 05, Banyuwangi, Telp. (0333) 414 883 | Genteng Wetan Telp. (0333) 5823682 **Cabang Sidoarjo:** Jl. Randu Asri VBT No. 48-49, Pagerwojo, Buduran, Sidoarjo, Telp/Fax. 031 99708149 | E-mail: sidoarjo@ydsf.org **Cabang Gresik:** Jl. Panglima Sudirman No. 8, Gresik | Telp. 0821 3117 7115 **Kantor Kas Lumajang:** Jl. Panglima Sudirman No. 346, Lumajang | Telp. 081-2222-8637 081-5555-7708

YDSF MALANG

Jl. Kahuripan 12 Malang Telp. 0341-7054156, 340327 | E-mail: malang@ydsf.or.id

YDSF JEMBER

Jl. Kalisat No. 24, Arjasa, Jember Telp. 0331-540168/08113503151 | E-mail: ydsf.jemberbisa@gmail.com

YDSF YOGYAKARTA

Jl. Jogokariyan 68 Mantrijeron Yogyakarta, Telp. 0274-2870705 | E-mail: ydsf.yogyakarta@gmail.com

YDSF JAKARTA

Jalan Siaga Raya No. 40 Pejaten Barat, Pasar Minggu, Jaksel, Telp. 021-7945971/72

YDSF Bandung

Masjid Al Hidayah. Jl. Cikadut No.207 RT 03 / RW03 Kelurahan Karang Pamulang Kecamatan Mandala Jati, Bandung, Jabar. Telp. 0821 4367 8231

YDSF Semarang

Jl. Durian Raya No.34, Srondol Wetan, Kec. Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah 50263. Telp. 0821 3619 0144

Rekening Bank YDSF Surabaya

ZAKAT

Bank Mandiri: 142 000 7706 533

CIMB Niaga Surabaya Darmo: 8000 3740 6900

Bank Muamalat Cabang Darmo: 70 100 54 884

Bank CIMB Niaga Syariah: 86 000 2528 200

INFAQ

BRI Cabang Surabaya Kaliasin: 0096 0 1000 771 307

Bank Mega Syariah: 1000 156 403

Bank Jatim: 0011 094 744

Bank Syariah Indonesia: 999 9000 270

KEMANUSIAAN

Bank BNI: 0049 838 571

QURBAN

Bank Syariah Indonesia: 700 11 626 77

PENA BANGSA

Bank CIMB Niaga Surabaya Darmo: 800 005 709 700

PENA YATIM

Bank Central Asia: 088 383 77 43

YDSF
Layanan Dana Sosial al-Falah

Layanan Ceramah, *Parenting*, & Berkisah, Motivasi

Manfaatkan dan nikmati program layanan ini. Terbuka bagi sekolah, instansi, kantor, lembaga, ataupun komunitas/kelompok.

Fasilitas:

1. Pemateri
2. Layanan Konsultasi
3. *Zoom, YouTube*
4. *E-Book* Al Falah

Info Lebih Lanjut

Graha Zakat YDSF:
Jl. Gubeng Kertajaya 8C No. 17, Surabaya

Telp. 031 505 6650/56

SMS/WA: 0816 1544 5556

@ydsfku | www.ydsf.org

BERCANDA
Boleh Saja, Asal ....

Oleh: Jauhari Sani
| Direktur Pelaksana YDSF

Dalam empat tahun terakhir ini, konten video prank semakin populer. Ini diramaikan kehadiran para *public figure* (*influencer*, selebgram). Mungkin, tujuan awalnya sebagai hiburan. Belakangan tak sedikit yang justru menimbulkan masalah.

Saat konten-konten tersebut semakin masif dikonsumsi masyarakat termasuk anak-anak, ada yang memiliki pola pikir semuanya itu sesuatu yang wajar dan lumrah. Tidak perlu baper atau merasa tersakiti.

Faktanya, lambat laun perilaku buruk yang ditawarkan konten-konten itu, secara tidak langsung teradaptasi dalam pola perilaku kehidupan sehari-hari. Bercanda berlebihan, menjebak teman dengan dalih gurau, dan bertutur negatif dengan dalih menghibur. Dampak paling ekstrem ada yang berujung maut.

Terbaru, Juli 2022, muncul kasus seorang anak berusia 11 tahun di Tasikmalaya mengalami depresi hingga meregang nyawa akibat bullying yang dilakukan oleh empat temannya. Mirisnya, terdapat sosok tokoh masyarakat yang menganggap hal itu biasa saja. Meski akhirnya si tokoh membuat permohonan maaf.

Rasulullah saw. juga suka bercanda. Tak hanya dengan istri dan keluarga, juga dengan para sahabatnya. Termasuk dengan menantunya, Ali bin Abi Thalib r.a., yang diriwayatkan dalam hadits oleh Imam Bukhari.

Pada suatu jamuan makan, Ali bin Abi Thalib pernah menaruh biji kurma yang dia makan di depan piring Rasulullah saw. Kemudian ia berkata, "Wah, Rasulullah paling banyak makan, biji kurmanya banyak sekali. Antum lapar, ya?"

Dengan tangkas Rasulullah pun menimpali Ali, "Ali, kamulah yang lapar. Buktinya biji-biji kurma itu ikut kamu makan. Lihat, tidak ada satu pun biji tersisa!"

Dari kisah itu tampak tidak ada satu pun kata-kata yang buruk dan menyakiti dalam candaan Rasulullah saw. Ingat, dalam hadits maupun Al-Qur'an, Islam telah mengajarkan adab dan batasan saat bercanda.

Mulai dari tidak adanya unsur kebohongan, tidak memakai kata-kata yang dilarang, dan tidak berlebihan dalam tertawa. Selain itu, juga tidak ada kata yang melecehkan agama, hingga tidak membuat yang lain mengalami ketakutan atau depresi.

Rasulullah saw. bersabda, "Di antara kebaikan Islam seseorang adalah meninggalkan hal yang tidak bermanfaat." (HR. Tirmidzi)

Oleh karenanya, jangan sampai niat bercanda kita justru menimbulkan petaka karena berlebihan. Maka, salah satu caranya adalah kita harus menyaring asupan hiburan. Agar sikap-sikap buruknya tidak terserap dan melekat dalam diri. Selain itu, penguatan akidah dan memilih lingkungan pergaulan yang baik juga akan sangat membantu dalam pembentukan karakter terpuji. ***

DAFTAR ISI

BERCANDA BOLEH SAJA, ASAL...

08 Jaga Adab Ketika Berbicara dan Bercanda

10 Positif dan Negatif Senda Gurau

12 Ledakan Emosi dan Pengendalian Diri

08 Ruang Utama

05 SELASAR

07 DOA

14 PINTAR WAKAF

16 YDSF TERKINI

18 TAPAK TILAS

20 HALAL HARAM

26 KONSULTASI KESEHATAN

28 BIJJA

30 RAGAM PENYALURAN

37 BRANKAS

38 KOMIK

39 ADOCIL

40 TAKZIAH

41 POJOK

24 Konsultasi Agama

Pertengkaran dan Doa Jodoh

Edisi 414 | SEPTEMBER 2022 | Shafar - Rabiul Awal 1444H | ISSN 0854-2961

IZIN TERBIT: Kep. Menpen RI No. 1718/SK/DITJEN PPG/STT/1992 Tgl 20 Maret 1992

Ketua Pengarah/Pemimpin Umum: **Ir. H. ABDULKADIR BARAJA** | Pengarah: **Ir. H. SHAKIB ABDULLAH, MBA** | Dewan Redaksi: **ZAINAL ARIFIN EMKA** | Anggota: **IMRON WAHYUDI, WIDODO AS** | Manajer Media : **Khoirul Anam** | Pemimpin Redaksi: **Dina Anisa** | Redaktur Pelaksana: **TIM MEDIA** | Reporter: **Mahsun, Ayu Siti M.** | Desain dan Tata Letak: **Ario, Gums, Pote, Aditya** | Fotografer: **TIM MEDIA** | Kontributor: **Falentin, Subagio, Yulia Arisandi, Samlawi, Ismail, Galih, Novita** | Distribusi: **Sri Sujarno** | Penerbit: **YAYASAN DANA SOSIAL AL FALAH (YDSF)** Alamat Redaksi: Graha Zakat YDSF, Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya 60282, Telp. (031) 5056650, 5056654 Fax. 5056656 | **Marketing:** WA 081333093725 | **Website:** www.ydsf.org **| Email:** majalahalfalah@gmail.com, majalahalfalah@yahoo.com

Doa Memohon Kebaikan Segala Urusan

اَللَّهُمَّ أَحْسِنْ عَاقِبَتَنَا فِي الْأُمُوْرِ كُلِّهَا وأَجِرْنَا مِنْ خِزْيِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْآخِرَةِ

Artinya: "Ya Allah, jadikan segala urusan kami berakhir dengan baik, dan lindungi kami dari bencana dunia dan azab akhirat."

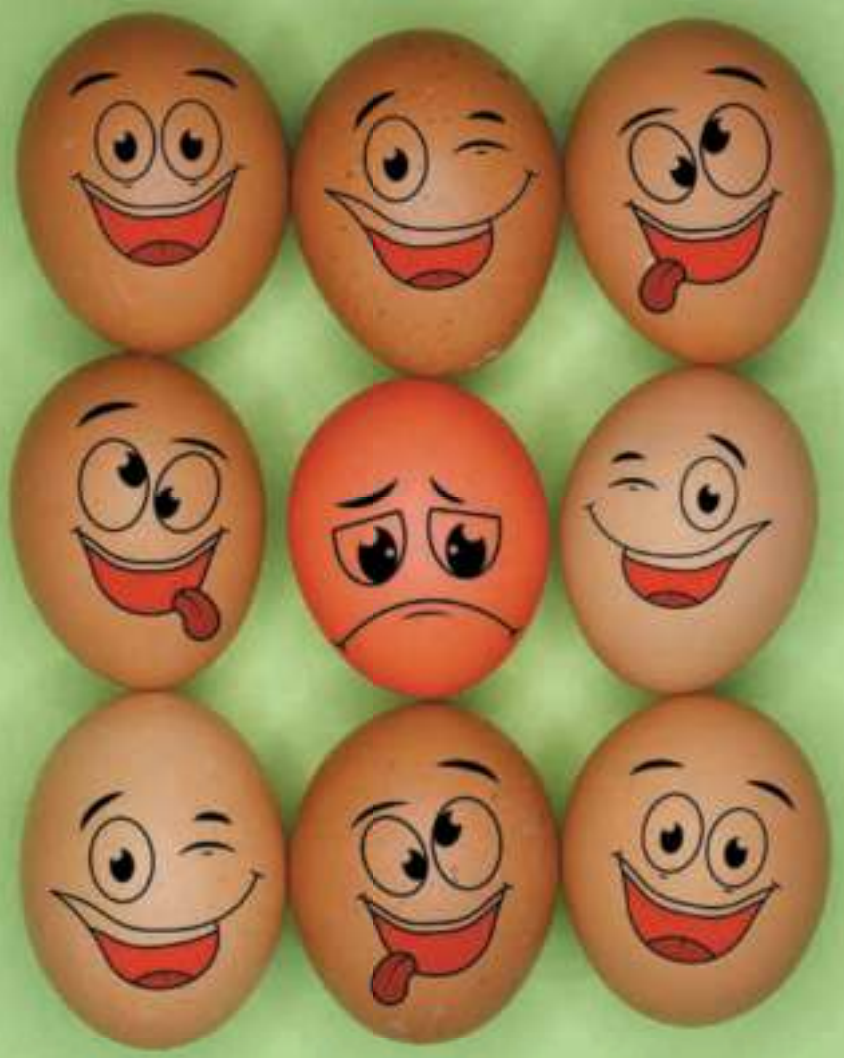

JAGA ADAB KETIKA BERBICARA DAN BERCANDA

Rasulullah saw. menganjurkan umatnya agar berkata baik, berwajah ceria, dan suka tersenyum. Ini sebagaimana diriwayatkan dalam beberapa hadits, seperti berikut ini:

"Janganlah kamu meremehkan suatu kebaikan meskipun hanya sekadar berwajah ceria tatkala bertemu dengan saudaramu." (HR Muslim)

Beliau sendiri sangat sering tersenyum. Beliau juga selalu membaur bersama para sahabat. Saling berkisah dan tertawa bersama.

"Senyummu di hadapan saudaramu adalah sedekah bagimu." (HR Tirmidzi; hadits hasan)

Bercanda dapat mengendurkan urat syaraf dan menghibur siapapun yang melakukannya. Selain itu, juga dapat menambah keakraban dengan anak, istri, suami, atau teman yang kita ajak bercanda. Namun, tetap saja, hindari bercanda dan tertawa secara berlebihan.

Namun, jangan sampai candaan kita menakutkan bagi lawan bicara. Jangan pula sampai menimbulkan salah paham. Maka, jangan ada unsur kebohongan dalam candaan yang disampaikan, pilih kata-kata yang sopan, jangan melecehkan agama dan

keyakinan.

"… dan ucapan yang baik adalah sedekah." (HR Bukhari dan Muslim)

Belum lagi, dengan menjaga diri dengan selalu berucap yang baik-baik, kita diibaratkan sedang meniti anak-anak tangga menuju surga. Rasulullah juga menjadikan ucapan yang baik sebagai salah satu seorang hamba Allah memperoleh tempat di surga.

Seperti hadits berikut ini: "… dan di antara anak-anak tangga (menuju) surga adalah berbicara yang baik, menebarkan salam, memberikan makan (kepada orang miskin), dan shalat pada waktu malam ketika orang lain lelap tidur." (HR Ahmad)

Dalam keseharian, Nabi pun bercanda. Namun, tak pernah sampai bersikap merendahkan atau mengucap kata-kata yang menyinggung hati lawan bicara.

Contoh Kisah Pilu Berawal Canda

Beberapa tahun lalu, berbagai media silih berganti memberitakan kisah memilukan, yang berawal dari senda gurau. Sekelompok pemuda merayakan hari kelahiran temannya namun berujung maut. Ada pula gurauan yang kelewatan sehingga membuat orang yang diajak bergurau naik pitam.

Peristiwa nahas itu terjadi di Tangerang 2016 lalu. Berawal dari candaan untuk merayakan ulang tahun, seorang pemuda kehilangan nyawa. Saat itu, tepat dini hari, Sandy diikat oleh teman-temannya di sebuah tiang lampu. Setelah mengikat, mereka juga menyiramnya dengan air.

Sayangnya, terjadi korsleting pada tiang listrik itu dan menyebabkan Sandy tersetrum. Teman-temannya tak sadar saat Sandy mengalami kejang-kejang, dan mengira ia cuma bercanda. Sandy pun dilarikan ke rumah sakit, namun nyawanya tetap tak tertolong. Padahal, Sandy tengah mempersiapkan pernikahannya.

Lain lagi dengan yang terjadi di Sidoarjo. Seorang pria disebut mempunyai tampang maling ayam oleh temannya. Tak terima diolok demikian, terjadi cekcok di antara mereka berdua, hingga pria itu pulang ke rumahnya dan mengambil celurit.

Lantas, dirinya kembali menemui temannya tadi, dan menyabetkan celurit ke tubuh korban tiga kali. Sabetan bertubi itu membuat temannya langsung terkapar dan meninggal dunia. Sedangkan pelaku, harus mempertanggungjawabkan perbuatannya dengan meringkuk di hotel prodeo.

Ada pula empat pemuda asal Ohio melakukan candaan lain yang membahayakan. Niatnya, mereka ingin membuat bingung para pengendara yang lewat di jalan dekat rumah mereka. Lalu, mereka menutup tanda "*Stop*" yang ada di tepi jalan.

Sayangnya, ulah usil mereka malah memakan korban. Dua orang nenek yang masing-masing berusia 81 dan 85 tahun menjadi korban. Mobil yang kendarai keduanya terperosok ke dalam jurang karena terus melaju di jalan yang berlubang. Alhasil, empat remaja tadi dihukum empat tahun penjara.

Kita dapat mengambil pelajaran dari beberapa peristiwa di atas. Masih banyak lagi contoh lainnya.

Sudah seyogianya, kita tidak kelewat batas dalam bersenda gurau. Sebab, sedekat apapun kekariban antara manusia, tetap ada batasan-batasan yang harus dijaga. Tetap harus saling menghargai masing-masing. Kita harus selalu menapis setiap perbuatan, sikap, sorot mata, hingga ucapan-ucapan yang dilakukan.

Setiap manusia selalu melakukan kesalahan. Baik disengaja maupun tidak.

Itulah sebabnya, Allah memerintahkan untuk selalu meneladani sikap, perbuatan, dan ucapan Rasulullah saw. Tidak ada yang tercela dalam diri beliau. Dan tak henti-hentinya, beliau mengajak umatnya untuk berbuat kebaikan.

Mari kita teladani Nabi. Dalam berbuat, bersikap maupun bercanda dan berucap. **(tim)**

Oleh:
Dr. H. Zainuddin MZ, Lc. MA.
(Dewan Syariah YDSF)

Positif dan Negatif SENDA GURAU

Kehidupan ini adalah panggung sandiwara. Firman-Nya,

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَلَلدَّارُ الْآخِرَةُ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Dan tiadalah kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan senda gurau belaka, dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka tidakkah kamu memahaminya? (Qs. Al-An'am: 32).

Senda gurau itu memang ada yang berdampak positif, sebagai *refreshing* dari kepenatan akibat kesibukan aktivitas sehari-hari. Namun, bukan mustahil bisa pula berdampak negatif lantaran kelewat batas.

Kecemburuan sosial sering memicu seseorang menyindir teman dengan cara senda gurau, akan tetapi tipu daya setan mencari kesempatan untuk menjadikannya sebagai media saling membenci.

Maka, muncul fenomena orang mudah terpancing dengan sindiran itu. Tersinggung, terbawa perasaan, bahkan marah berat yang kadang berakhir dengan menghabisi nyawa temannya. Apalagi jika senda gurau itu masuk pada wilayah privasi dirinya. Setan membisiki agar cepat menghabisinya, agar privasinya tidak menyebar kemana-mana.

Sering orang yang dikondisikan sedemikian rupa, tidak dapat mengontrol emosinya. Hanya kepuasan nafsu yang selalu membayangi dirinya, dan urusan sanksi hukum ia abaikan.

Sindiran

Guyonan boleh-boleh saja, asal mondorong semangat kerja. Namun, jika sudah masuk ranah ledek-ledekan, pasti setan ambil peran, yang akhirnya sering kita jumpai berakhir menuju hal-hal yang memilukan. Saling melukai bahkan saling menghilangkan nyawa seseorang.

Oleh sebab itu, jika senda gurau menjurus pada hal yang negatif, sebaiknya menahan diri dan bersabar. Jauhi perilaku yang tidak ada manfaatnya. Pesan Nabi: *'Termasuk kebaikan etika muslim adalah meninggalkan hal-hal yang tidak berfaedah.'*

Boleh jadi, sindiran teman itu memang ada pada dirinya, atau faktor lain yang hanya untuk mementingkan dirinya sendiri. Maka dengan meninggalkan temannya akan berdampak baik pada keduanya. Setan gagal membisikkan sikap emosi yang tak terkontrol.

Orang yang disindir, hendaknya introspeksi dan tetap berbaik sangka. Kalau dari hasil muhasabahnya menunjukkan bahwa sindiran itu ada benarnya, maka hendaknya ia bersyukur masih ada teman yang mengingatkannya, walaupun dengan cara yang mungkin menurutnya kurang bijak. Namun jika sindiran itu tidak ada pada dirinya, maka tetap bersyukur dari jebakan setan yang dapat memutus silaturahmi.

Dalam etika Islam, jika seseorang menemukan aib pada temannya, sebaiknya saling menasihati, bukan dengan cara sindiran. Karena apa yang dianggap seseorang baik, belum tentu juga dinilai baik oleh orang lain. Sebaliknya, apa yang dinilai seseorang buruk, belum tentu buruk menurut orang lain. Maka, akan lebih elegan jika didiskusikan sehingga keduanya lebih memahami siapa yang seyogianya lebih baik.

Dalam hal kebaikan, boleh saja diekspresikan dengan wujud sindiran, asal tidak berlebihan. Ketahuilah, tidak semua orang yang padanya kebaikan merelakan kebaikannya diketahui orang banyak, ia takut *sum'ah* bahkan dapat menjurus pada sikap takabur.

Adapun yang dimaksud dengan *sum'ah* adalah sikap atau sifat senang menunjukkan amal perbuatan yang telah dilakukan kepada orang lain. Harapannya, untuk mendapat sanjungan dan pujian. Sum'ah merupakan syirik kecil dan bagian dari penyakit riya, ujub, dan takabur.

Mudah-mudahan dengan tip-tip seperti ini, senda gurau itu tidak berdampak negatif, namun justru berakibat baik dan terus dapat menjaga silaturahim. Bukan saling mencela. ***

LEDAKAN EMOSI DAN PENGENDALIAN DIRI

oleh: Bunda Yirawati Sumedi, S.Psi, Psikolog, C.NNLP

Maraknya pemberitaan media massa tentang kekerasan dan kejahatan yang terjadi di masyarakat saat ini, menyentak kesadaran kita. Betapa mudahnya orang mengalami tekanan dan ledakan emosi, yang berujung agresivitas dan perilaku destruktif lainnya.

Hal remeh sering muncul saat berinteraksi dengan lingkungan. Interaksi yang sebenarnya tidak kita sadari, ternyata bisa sensitif bagi pihak lain. Akhirnya memancing konflik dan pengambilan keputusan yang keliru dan merugikan.

Dunia saat ini berada dalam fase *volatility, uncertainty, complexity, ambiguity* (VUCA). Dalam kondisi ini terjadi perubahan dan pergeseran yang luar biasa terkait banyak aspek kehidupan.

Beberapa di antaranya adalah perubahan nilai, moral, kebutuhan, tuntutan hidup, dan kemampuan berpikir serta pengambilan keputusan itu sendiri. Adanya masa pandemi yang baru berakhir dan konflik yang terjadi di dunia, semakin memperparah tuntutan dan tekanan yang harus dihadapi oleh individu.

Ledakan emosi yang sering terjadi sebenarnya akibat lemahnya pengendalian diri internal dalam diri seseorang. Kondisi ini selain karena faktor eksternal (lingkungan beserta perubahan dan tuntutannya), juga berasal dari faktor internal (sifat, temperamen bawaan, dan pola pikir).

Ketika seorang individu merasa tertekan oleh kondisi di sekitarnya dan merasa tidak mampu mengatasinya, berakibat munculnya frustrasi. Perasaan ini membutuhkan sebuah penyaluran ekspresi. Bentuknya sangat ditentukan oleh kendali diri dan keterampilan berpikirnya. Terutama, fungsi eksekutif otak individu yang bersangkutan.

Pengendalian emosi yang tidak terkelola dengan baik, sebenarnya merupakan

pekerjaan rumah yang cukup besar bagi bangsa ini. Hal ini karena realita di sekitar kita menunjukkan telah bergesernya nilai agama, kesantunan, dan moral. Dalam kehidupan sehari-hari, tampak pengabaian nilai-nilai empati dan kemanusiaan saat terjadi gesekan atau konflik.

Ledakan emosi juga dipengaruhi adanya kesalahan pengasuhan dan pendidikan pada fase awal perkembangan anak. Sangat disayangkan bila fitrah iman seorang anak tidak menjadi prioritas untuk ditumbuhkan dan disuburkan. Kondisi ini membuat individu tidak memiliki kekokohan iman yang mampu mengendalikan sikap dan perilaku agar tidak melanggar nilai dan norma agama dan kemanusiaan.

Prioritas pendidikan pada awal kehidupan seorang anak lebih diprioritaskan pada aspek intelektual dan material. Ini juga berpengaruh pada fitrah iman seorang anak yang mengajarkan tentang nilai-nilai yang mendasar, yaitu adab dan *akhlakul karimah*.

Pendidikan agama dan latihan pengelolaan emosi seharusnya menjadi pondasi pendidikan bagi perkembangan pikir, perilaku, dan sikap anak. Pengabaian atas itu hanya akan menghasilkan pribadi yang mungkin secara intelektual cerdas dan memiliki keterampilan fisik yang baik, tapi kecerdasan emosional dan spiritualnya rendah. Pribadi begini kurang mampu bersabar saat menghadapi tekanan, reaktif, dan bersifat spontan tanpa memikirkan akibat tindakannya.

Degradasi moral yang salah satunya ditandai kurangnya empati dan lemahnya pengendalian diri ini, perlu mendapat perhatian serius dalam dunia pendidikan dan pengasuhan anak. Bukan hanya peran keluarga dan sekolah yang bertanggung jawab, tetapi juga sistem yang lebih besar yang memengaruhi pembentukan karakter individu.

Pembentukan karakter yang baik atau *akhlakul karimah* menjadi sangat penting agar hal ini menjadi pedoman bagaimana menjalin relasi yang baik sekaligus memahami nilai kemanusiaan.

Pola asuh yang benar berlandaskan pada fitrah dan *milestones* perkembangan seorang individu, akan menghasilkan pribadi yang memiliki kontrol diri dan pola pikir yang benar. Pada saat mengalami konflik atau gesekan kepentingan, dia memiliki keterampilan untuk menganalisis dan mempersepsikan situasi di sekitarnya dengan tenang dan fokus mencari solusi.

Teladan

Islam tentu saja sudah memberikan pedoman. Contoh dan tuntunan yang cukup lengkap bagaimana mendidik menjadi pribadi berakhlak baik telah ada. Rasullulah Muhammad saw. diutus sebagai *uswatun hasanah*.

Firman Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللهَ كَثِيْرًا

"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah."

Kemajuan teknologi dan akses mendapatkan informasi juga menjadi penyumbang munculnya pola kekerasan karena adanya proses imitasi dan belajar tanpa kemampuan untuk memfilter. Hal ini karena keterbatasan pola pikir dan lemahnya pengawasan internal maupun eksternal saat seorang individu menginternalisasi norma, aturan, dan nilai dari lingkungannya.

Dari sini, dapat ditarik benang merah bagaimana masyarakat yang dibangun tanpa pondasi yang kokoh untuk menguatkan akidah keimanan, membuat pendidikan tidak memiliki pedoman dan pola yang terstruktur serta terintegrasi.

Hal ini berakibat tidak terciptanya karakter baik yang seharusnya sudah diinstal sejak dini. Apalagi, tanpa adanya latihan pengendalian untuk bersabar dan penanaman empati sejak kecil. Akibatnya, terciptalah pribadi yang impulsif, mati rasa, terburu-buru, reaktif serta mudah meledak emosinya. ***

Pintar Wakaf

YDSF
Yayasan Dana Sosial al Falah

Mengenal Sighat Wakaf

@ydsfku | www.ydsf.org

Sighat Wakaf adalah ...

Dalam wakaf, ada syarat dan rukun yang harus dipenuhi agar wakaf menjadi sah. Salah satunya adalah sighat wakaf. Yaitu segala ucapan, tulisan atau isyarat dari orang yang berniat untuk menyatakan kehendak dan menjelaskan apa yang diinginkan namun cukup dengan ijab saja tanpa qabul dari mauquf 'alaih.

Status & Dasar Sighat

Tanpa sighat, wakaf menjadi tidak sah. Yang mendasari perlu adanya sighat dalam wakaf adalah pelepasan hak milik atau manfaat dari harta benda yang diwakafkan untuk diberikan kepada orang lain. Ijab wakaf tersebut mengungkapkan dengan jelas keinginan Wakif dalam memberi wakaf. Ijab dapat berupa kata-kata.

Unsur dalam Sighat

1. *Jala'ul ma'na* (tujuan yang terkandung dalam pernyataan itu jelas sehingga bisa dipahami jenis akad yang dikehendaki);
2. *Tawaquf* (kesesuaian antara ijab dan kabul);
3. *Jazmul iradataini* (menunjukkan kehendak para pihak secara pasti, tidak ragu, dan tidak ada unsur keterpaksaan);

Cara Menyusun Lafadz Sighat

1. Menggunakan kata yang jelas yang menunjukkan pemberian wakaf;
2. Menyebutkan obyek benda yang akan diwakafkan;
3. Menyebutkan keterangan yang jelas tentang keadaan obyek wakaf;
4. Tidak perlu mencantumkan kalimat "Saya lepaskan dari milik saya";
5. Memperhatikan syarat wakaf seperti *ta'dib* (memberi wakaf kepada), *tanjiz* (wakaf diberikan kepada yang sudah ada bukan yang akan ada), *al ilzam* (mengikat), dan menjelaskan pihak yang diberi wakaf.

MERDEKA UNTUK SEHAT
Aksi Donor Darah Meriahkan HUT ke-77 RI

Untuk memeriahkan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-77 RI, YDSF mengajak sahabat donatur dan masyarakat umum untuk bersama-sama menjadi pahlawan di hari kemerdekaan. Sabtu, 13 Agustus 2022, YDSF bekerja sama dengan PMI Kota Surabaya menyelenggarakan donor darah. Acara dimulai sejak 08.00.

Tak kurang dari 100 orang, berpartisipasi dalam even yang dihelat di Graha Zakat YDSF, yang berlokasi di Jl. Kertajaya VIII-C No.17, Surabaya. Dari jumlah itu, didapatkan 54 kantong darah untuk menambah persediaan di PMI.

Muakhirul Awwal, salah satu peserta donor dari Semolowaru Utara, mengaku bersyukur dan lega dapat menjadi peserta aksi donor darah. Bila ada kesempatan, dirinya juga ingin rutin mendonorkan darah. Pengalaman mendonorkan darah pertama kali dirasakan sepuluh tahun silam. Saat itu beramai-ramai bersama beberapa temannya, langsung datang ke kantor PMI Surabaya.

"Ini wujud berbagi juga, karena berbagi tidak selalu dalam bentuk materi," tutur pria yang juga rutin menjadi Sahabat Donatur YDSF ini.

Lain lagi dengan yang terjadi pada Sri Wahyuni. Ibu dua anak asal Driyorejo ini hadir bersama sang suami, Zen Muhammad. Bila sang suami berhasil lolos *screening*, lain halnya dengan wanita 45 tahun ini. Pagi itu, Sri belum diizinkan oleh tim medis untuk mendonorkan darahnya, lantaran baru bekam, dua hari sebelumnya.

"Saya baru tahu, kalau ternyata setelah bekam tidak diizinkan untuk donor," ujarnya.

Meskipun merasakan sedikit kecewa, Sri tetap berbesar hati, karena dapat melakukannya di lain hari. Sebelumnya, Sri telah beberapa kali mendonorkan darah. Diakuinya, kalau rutin, insya Allah badan semakin sehat.

Ungkapan senada juga disampaikan oleh Rini Prihatanti. Guru SDN Sutorejo 1 Surabaya ini juga tidak lolos di tahap pemeriksaan. Pasalnya, kadar hemoglobinnya (hb) di bawah normal.

"Sayang sekali. Padahal kurang sedikit. Kadar hemoglobin saya hanya 11, sedangkan yang diizinkan 12,5," kata wanita 55 tahun ini. "Mudah-mudahan saya mendapatkan kesempatan melakukan donor darah di lain waktu."

Menurut dr. Niswatur Rosyidah, dokter

on call PMI Surabaya yang bertugas pagi itu, setiap calon pendonor, harus terlebih dulu melalui proses pengecekan atau *screening*. Proses ini dilakukan dengan sangat ketat.

"Ini dilakukan demi menjaga menjaga kesehatan pendonor dan juga menjaga penerima darah tersebut nantinya. Juga, tentunya agar darah yang didapatkan terjaga kualitasnya," jelas dokter yang biasa disapa dr. Niswa ini.

Lebih lanjut, dr. Niswa menerangkan bahwa PMI sangat terbuka terhadap semua pihak yang mengajak kerja sama pengadaan donor darah. Untuk mengajukan kerja sama, kuota minimal berada di angka 50 orang. Maka, bila telah terdaftar minimal 50 orang yang bersedia menjadi pendonor, bisa mengirimkan proposal kepada humas PMI. Sedangkan untuk angka maksimal, tidak dibatasi.

Sementara itu, Ketua Panitia Rokhmad Hidayat menuturkan, kegiatan donor darah tersebut diadakan sebagai wujud peduli sesama. Tentunya, darah yang didonorkan, dapat membantu keberlangsungan hidup. Dan untuk kebaikan bersama, even donor darah tersebut, dilakukan dengan tetap menjaga protokol kesehatan.

"Semoga, kegiatan ini semakin mengasah kepedulian kita terhadap sesama. Terutama mereka yang membutuhkan uluran tangan kita," ucap Rokhmad.

Keluarga *Bikers* Kemerdekaan Menang Lomba Selfie Kemerdekaan

Pada kesempatan tersebut, juga diadakan pameran foto Lomba Selfie Kemerdekaan dengan tema Merdeka Bersama Keluarga. Peserta lomba foto berasal dari berbagai wilayah di Indonesia. Di antaranya adalah dari Bandung, Bekasi, Blitar, Lumajang, Pacitan, Ponorogo, Salatiga, Sidoarjo, dan Surabaya.

Dari hampir 50 foto yang diterima panitia, terpilih 3 pemenang dan 10 nominasi foto favorit. Penentuan 3 juara favorit ditentukan berdasarkan voting yang dilakukan oleh para peserta aksi donor darah. Untuk pemenang 1, 2, dan 3 dipilih oleh para juri dari tim panitia YDSF.

Lailatul Istiqomah dengan foto bertema Keluarga *Bikers* Kemerdekaan dinobatkan juri sebagai pemenang pertama lomba. Dalam foto tersebut, terlihat Laila bersama suami berkostum merah putih, duduk di atas motor yang dicat dengan warna merah putih. Mereka berdua memegang bendera merah putih. Tak mau kalah, di tengah-tengahnya, putri kecil mereka juga duduk di atas sepeda kecilnya yang juga bernuansa merah putih.

"Jujur saya tidak menyangka kalau mendapatkan juara 1 dalam lomba tersebut," kata Laila, yang berterima kasih karena YDSF telah menyelenggarakan lomba tersebut. Dia berharap, "Semoga ke depannya, semakin banyak peserta dan kreativitasnya semakin bagus." **(tim)**

Panglima Besar Jenderal Soedirman

Untuk Suguhi Tamu, Pinjam Uang ke Tetangga

Oleh: Rizki Lesus
(Pegiat Jejak Islam untuk Bangsa)

Kesederhanaan menjadi ciri khas para pemimpin bangsa ini di masa silam. Pejabat daerah, anggota dewan, menteri, perdana menteri tetap hidup sederhana. Demikian juga Panglima Besar, Jenderal Besar TNI Raden Soedirman.

Sosok pimpinan tertinggi TNI ini berpenampilan kalem, tidak mau menonjolkan diri. Wataknya ini sudah tampak sejak Jenderal Soedirman masih duduk di bangku sekolah menengah MULO Wiworotomo.

Wataknya tidak berubah ketika menjabat Panglima TNI. Sewaktu menjadi Daidanco Peta di Kroya, menjadi kebiasaan Pak Dirman berangkat dari kediamannya ke markas Daidan dengan mengendarai kuda. Kudanya sudah terlatih baik (bahasa Jawa, *lulut*) sehingga tidak perlu lagi diikat, dibiarkan lepas begitu saja. Bahkan sering pulang ke kandang dan pada saat jam pulang kantor, kembali ke Markas Daidan.

Sekali waktu, entah karena ada gangguan, siang hari itu Pak Dirman pulang berjalan kaki karena kudanya tidak datang. Salah seorang Sidokan Jepang menyusul dengan mobilnya untuk mengantar pulang. Pak Dirman menolak dan tetap berjalan kaki.

Rupanya Sidokan itu marah dengan melontarkan perkataan: "tidak pantas Daidanco jalan kaki!" Mendengar perkataan itu, Pak Dirman pun merespon dengan tenang. Dalam bahasa Jawa ia berkata: Arepo nunggang motor nek munyuk, yo tetep munyuk. Arepo mlaku nek ratu, yo tetep ratu."

Artinya: Biarpun naik mobil kalau kera, ya tetap kera. Sekalipun jalan kaki kalau raja, ya tetap raja. (Dinas Sejarah TNI AD, 1978:213)

Karomah

Seperti itulah Panglima Besar Soedirman mengisi kesehariannya. Bisa dibayangkan seorang perwira tinggi militer memilih untuk berjalan kaki dan menolak fasilitas yang diberikan.

Begitulah Pak Dirman dalam kehidupannya yang sederhana. Dan dengan kata-kata yang sederhana pula kebiasaan beliau dalam menerangkan dan membina semangat juang anggota-anggota Peta di Daidan-nya.

"Cara-cara itulah yang oleh Brigjen TNI Yasir Hadibroto (1970) disebut dengan istilah Panikan atau Samudono. Semacam sajak atau seloka," tulis Dinas Sejarah TNI AD dalam Soedirman Prajurit TNI Teladan.

Masih pada masa di Kroya, rupanya karena memang termasuk zamannya, Pak Dirman pun disebut memiliki semacam karomah. Namun tidak seorang pun orang di sekitarnya termasuk anggota-anggota Peta di Kroya yang mengetahuinya, kalau tidak terjadi sesuatu peristiwa.

Salah seorang anggota Peta ada yang belajar kesaktian pada seorang guru dan telah beberapa kali membikin keonaran dengan rekan-rekannya. Ketika hal itu disampaikan kepada Daidanco Soedirman, si anggota diberi nasihat untuk tidak menyombongkan ilmunya kepada teman-temannya.

Bukannya menurut, ia malah melawan dan merendahkan Pak Dirman. Menghadapi anak buah yang sombong itu, Pak Dirman merasa perlu memberi pelajaran dengan menamparnya. Para Danton dan Perwira tercengang melihat anggota yang sombong

itu karena wajahnya berpaling terus dan mulutnya menceng.

Pak Dirman lalu memberi nasihat. Jangan takabur karena mempunyai kepandaian dan kekuatan. Jangan pamer terhadap teman-temannya, lebih baik disimpan dan disiapkan untuk melawan musuh. Wajah anggota tersebut lalu dipegang dengan kedua tangan Pak Dirman dan pulih kembali. (Dinas Sejarah TNI AD, 1978:214).

Kuah Air Teh

Kesederhanaan Panglima Besar Soedirman benar-benar dirasakan oleh setiap orang yang pernah datang ke tempat kediaman Pak Dirman di Jl. Bintaran Wetan Yogyakarta. Semuanya merasakan, mulai dari pejabat tinggi militer dan sipil sampai prajurit yang bertugas di situ.

Dari Kolonel Sugiri (bekas ajudan- 1970) didapat gambaran mengenai kesederhanaan hidupnya. Sampai-sampai Pak Giri, tidak kuat meneruskan ceritanya karena keluarnya air mata tidak bisa ditahan lagi. Ia teringat ketika pada suatu saat Bu Dirman tidak bisa sama sekali menjamu tamu sang Panglima Besar. Lettu Sugiri sebagai ajudan terpaksa harus mencari pinjaman ke tetangga.

Hal yang sama dialami Kopral Aceng Suhanda dan Sersan Abdulrazak. Peltu Abdulrazak menangis karena teringat sewaktu menyaksikan putra-putri Pak Dirman makan nasi dengan kuah air teh karena tidak ada sayur. (Dinas Sejarah TNI AD, 1978:214). ***

Titik Kritis Produk Asal Ikan (Bagian 2)

Oleh: **H. Ainul Yaqin, S.Si. M.Si. Apt.**
(Ketua MUI Prov. Jatim, Konsultan Produk Halal)

Pada tulisan sebelumnya, uraian titik kritis menintikberatkan pada pembahasan asal bahan bakunya, yakni terkait dengan jenis ikan dan kelompoknya yang digunakan sebagai bahan baku produk.

Kali ini dibahas bahan-bahan yang digunakan untuk membuat produk olahan. Ada banyak produk ikan olahan yang perlu diketahui titik kritiasnya seperti bakso ikan, tahu ikan, tepung ikan beku, udang berlapis tepung (*breaded*), samosa, naget ikan/udang/cumi/kerang beku, kaki naga berbahan baku ikan, kue ikan, bakwan ikan, tempura ikan, dan sebagainya.

Pada proses sertifikasi halal dengan pernyataan sendiri *(self declare)*, para produsen usaha kecil dan mikro bertanggung jawab penuh atas penjaminan halalnya. Demikian pula para pendamping PPH, wajib memahami dan ikut memantau. Berikut beberapa produk dengan titik kritisnya.

Produk Bakso Ikan

Bahan bakso ikan selain ikan ada tepung tapioka atau tepung sagu, bawang putih, gula pasir, garam, merica bubuk, dan telur. Pada beberapa produk, ditambahkan dengan *baking powder*. Ada juga yang menggunakan tepung terigu atau tepung maizena sebagai komponen tepungnya. Juga ada yang masih ditambahkan penyedap atau penguat rasa semacam MSG atau tepung ayam atau kaldu. Bahan-bahan ini merupakan komponen membuat pentol bakso ikan. Waktu disajikan, masih ada bahan lain seperti saos tomat, kecap, dan bumbu kuah.

Berdasarkan pengamatan bahan-bahan yang merupakan titik kritisnya adalah: *baking powder*, tepung terigu, penguat rasa seperti MSG, tepung daging, atau kaldu. Untuk membuat sajian, bahan yang juga perlu dikritisi adalah kecap, saos tomat, bumbu untuk membuat kuah, yang biasanya juga ditambahkan penguat rasa atau kaldu. Bahan yang termasuk kritis harus dikendalikan dengan cara memilih bahan yang sudah bersertifikat halal.

Tahu Ikan

Produk tahu ikan merupakan menu khas daerah pesisir selatan seperti Pacitan. Tahu ikan adalah tahu goreng yang dalamnya diisi dengan adonan tepung mengandung daging ikan, lalu dikukus. Ikan yang biasa digunakan adalah jenis ikan tuna sehingga penyebutannya adalah tahu tuna.

Bahan-bahannya: daging ikan, tahu, daun bawang, saus tiram, garam, gula, telur, lada, bawang putih, tepung sagu dan atau tapioka, serta minyak goreng. Dari bahan ini yang termasuk kritis sehingga harus menggunakan bahan bersertifikat halal adalah saus tiram dan minyak goreng.

Tepung Ikan Beku

Tepung ikan beku adalah daging ikan yang dihaluskan kemudian dibekukan. Namun dalam beberapa kasus, tepung ikan tidak hanya mengandung daging ikan, tetapi ditambahkan gelatin sebagai campurannya. Dalam hal ini, penggunaan gelatin menjadi titik kritisnya. Jika hanya menggunakan daging ikan saja maka tidak termasuk kritis.

Udang Berlapis Tepung (*Breaded Shrimp*)

Ada aneka macam resep *breaded shrimp* atau udang tepung, ada yang menggunakan konsep udang krispi. Titik kritisnya tentu ada pada tepung bumbu yang digunakan untuk membuat tepung pembungkusnya.

Berikut contoh komposisi tepung bumbunya: tepung maizena atau tepung modifikasi *(modified starch)*, daging giling atau menggunakan tepung kaldu, keju cheddar, garam, dan lada bubuk. Ada yang sedikit bernuansa pedas dengan menambahkan cabe. Kemudian minyak untuk menggoreng.

Lalu untuk membuat lapisan *breaded* atau panirnya menggunakan tepung terigu, telur, dan tepung panir atau tepung roti. Ada banyak bahan kritis: tepung kaldu atau daging giling, keju, minyak goreng, tepung terigu, dan tepung roti atau panir.

Mengapa Kritis?

Mungkin ada yang bertanya: mengapa bahan-bahan itu dianggap kritis? Untuk *baking powder* misalnya, bahan ini komponen dasarnya sebenarnya adalah *baking soda* atau senyawa *NaHCO3* atau dengan nama kimia natrium bikarbonat. Namun pada *baking powder* selain mengandung *baking soda*, ada penambahan bahan lain seperti tepung jagung serta bahan lain misalnya *cream of tartar.* Nah, jika ada *cream or tartar*, bahan ini kritis, karena *cream of tartar* diperoleh dari *wine* atau minuman keras. Maka, ketika melihat *baking powder* mesti dicermati komposisinya.

Kemudian kelompok penguat rasa seperti *mono sodium glutamate* (MSG) merupakan produk mikrobial. Pada kasus produk mikrobial sangat berkaitan dengan penggunaan medianya, termasuk kemungkinan adanya pemanfaatan komponen babi *(intifa' al-khinzir)* yang tidak diperbolehkan.

Penguat rasa yang lain adalah kelompok kaldu, tepung ayam atau tepung daging. Bahan-bahan seperti ini terkait dengan proses penyembelihannya. Sekalipun disebut kaldu ayam maupun kaldu sapi tetaplah harus dikritisi.

Berikutnya tepung terigu, bahan dasarnya adalah gandum, namun dalam perdagangan ada persyaratan fortifikasi atau pengayaan dengan penambahan mikronutrien seperti vitamin. Bahan-bahan inilah yang menjadi titik kritisnya.

Saos tiram, yang asli dibuat dari tiram yang dimasak hingga mengental. Tetapi dalam perdagangan saos tiram dibuat dari saos tiram murni atau kaldu tiram yang telah diencerkan ditambahkan bahan lain seperti garam, tepung pengental, dan MSG. MSG ini menjadi titik kritisnya.

Gelatin, merupakan bahan kritis. Diperoleh dari komponen tulang atau kulit terutama sapi dan babi. Jika berasal dari sapi pun, masih harus diperhatikan penyembelihannya.

Selanjutnya keju, diperoleh dari penggumpalan susu dengan menggunakan enzim. Titik kritisnya ada pada enzim yang digunakan untuk menggumpalkan susu. Selain itu, untuk memperbaiki teksturnya, di perdagangan ada penambahan flavor dan emulsifer yang juga perlu dikritisi.

Terakhir adalah tepung panir, atau tepung roti. Komponennya adalah tepung terigu, pengembang roti, *emulsifier*, dan ragi. Bahan-bahan ini semuanya bahan kritis. ***

YDSF
Yayasan Dana Sosial al-Falah

Ikhlaslah
menjalani lelahmu
seusai bekerja,
Allah *akan*
mengampuni
khilafmu

www.qalaraja.com | @qalaraja | YOSF Al Falah

WAKAF UNTUK ORANG TUA

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh,

Ustadz, kedua orang tua dan adik kami telah meninggal. Kami berniat partisipasi untuk program wakaf. Nominalnya tidak terlalu besar. Insya Allah kami ingin partisipasi dengan mengatasnamakan orang tua dan adik kami.

Bolehkah kami mengatasnamakan sekaligus untuk kami sekeluarga? Ataukah mengambil beberapa paket untuk nama masing-masing? Bagaimanakah cara dan petunjuk bersedekah dan wakaf untuk orang tua yang telah meninggal?

Wa'alaikumsalam warahmatullah wabarakatuh,

Sesuai tuntunan Rasulullah saw., seseorang boleh bersedekah untuk siapa saja termasuk untuk orang yang meninggal dunia, apalagi terhadap sekeluarga. Apakah sedekah itu diwujudkan wakaf tunai atau lainnya.

Permasalahan untuk siapa, tentu Anda lebih bijaksana, apakah hanya untuk bapak, atau ibu, atau saudara, atau untuk semuanya. Kita tidak perlu menghitung-hitung nanti pembagian pahalanya seperti apa. Sedikit dan ikhlas tentu pahalanya besar. Banyak dan ikhlas tentu pahalanya lebih besar.

Naudzubillah walau nilai wakafnya besar namun tidak diiringi dengan ikhlas, jangan-jangan pahalanya nihil. Sungguh niat baik Anda sudah dinilai satu kebaikan. Jika Anda realisasikan semoga pahalanya dilipatgandakan Allah Swt. Hanya kepada-Nya kita memohon ridha-Nya. ***

Pengasuh Rubrik:
Dr. H. Zainuddin MZ, Lc. MA.

Kirimkan pertanyaan Anda dengan format, ketik:
Jenis Konsultasi#Nama#Umur#Jenis Kelamin#Email#No. HP#Pertanyaan.
Kirim ke: email (majalahalfalah@gmail.com), SMS/WA (08161 5445 556)

Pertengkaran dan Doa Jodoh

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh,

Saya sering mendengar ketika ada seseorang bertengkar, masing-masing mendoakan keburukan satu sama lain, terutama dalam masalah jodoh. Mereka berdoa seperti: "Awas aja kalo jodohmu begini dan begitu." Sedangkan yang saya tahu soal jodoh merupakan takdir yang sudah ditentukan.

Yang saya tanyakan: apakah ada korelasinya sebuah doa dan jodoh? Lalu bagaimana menyikapinya?

--

Wa'alaikumsalam warahmatullah wabarakatuh,

Memang benar jodoh itu sudah ditentukan Allah, sama dengan takaran rezeki. Namun, manusia tidak tahu dengan siapa ia dijodohkan. Maka ia dituntut untuk berdoa dan ikhtiar mencari jodoh berdasar bimbingan Nabi. Apakah dengan istikharah atau ikhtiar lainnya.

Sungguh tak etis seseorang mendoakan keburukan jodoh orang lain. Mestinya malah sebaliknya, mendoakan temannya untuk mendapatkan jodoh yang dapat membawa kemaslahatan di kemudian hari.

Supaya diingat, boleh jadi orang yang diinginkan tampaknya tidak menyenangkan, namun justru itu yang berdampak positif baginya. Atau sebaliknya, boleh jadi yang diharapkan sangat menyenangkan, namun justru berdampak negatif.

Oleh karena jodoh itu untuk teman masa depan yang serba misterius, maka petunjuk Allah mutlak dibutuhkan. Jika ada teman yang sebel terhadap Anda, mungkin lantaran Anda banyak pertimbangan, maka sampaikan: saya sudah ikhtiar maksimal, namun belum menemukan jodoh. Mohon doanya agar segera menjadi kenyataan.

***

PENGARUH VAKSINASI COVID-19 PADA HAID

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dok, beberapa waktu lalu, saya (28 tahun) dan teman saya (40 tahun) mengikuti vaksinasi Covid-19 dosis 2, bertepatan dengan momen kami haid (baru di hari ketiga). Kami melakukannya karena pihak medis meyakinkan bahwa tidak mengapa vaksin dalam kondisi haid.

Namun, selang sehari, sirkulasi haid kami berubah. Pada saya, yang keluar tidak sederas biasanya. Seharusnya, haid saya bisa masih deras sampai hari keempat. Tetapi ini tidak. Pada teman saya, justru menjadi lebih deras dari biasanya.

Pengasuh Rubrik:
dr. Khairina, SpKJ & Dr. Eko Budi Koendhori, M.Kes

Kirimkan pertanyaan Anda engan format, ketik:
Jenis Konsultasi#Nama#Umur#JenisKelamin#Email#No. HP#Pertanyaan.
Kirim ke: email (majalahalfalah@gmail.com), SMS/WA (08161 5445 556)

Tiga minggu berikutnya, kami mengalami haid bersamaan lagi. Saya derasnya hanya di hari pertama dan kedua saja. Memasuki hari ketiga dan keempat darahnya tidak sampai memenuhi (maaf, red.) separuh dari pembalut 30 cm. Hari-hari setelahnya hanya flek saja. Sedangkan, yang dialami teman saya, justru deras terus-menerus dan telah memakai (maaf, red.) pembalut yang paling panjang (42 cm) pun masih bocor.

Apakah sirkulasi haid kami ini terpengaruh karena vaksin itu, Dok? Dan, apakah hal tersebut normal dialami oleh wanita-wanita yang telah melakukan vaksinasi Covid-19 saat haid? Apakah ada rutinitas tertentu yang harus kami jalankan agar keluarnya haid kami menjadi normal kembali?

Terima kasih atas penjelasannya.

--

Wa'alaikumussalam wr. wb.

Kondisi tubuh kita masing-masing agak berbeda. Jika seseorang yang tubuhnya secara fisik, sempurna, tidak ada kekurangan sedikitpun, maka mungkin vaksin tidak berefek terhadap kondisi haidnya. Namun, bagi orang yang tidak 100 persen sempurna, bisa saja berpengaruh, saat dengan vaksin tubuh membuat antibodi.

Kemudian, apakah karena tubuh kelelahan dalam pembuatan antibodi atau antibodi yang dibuat akibat vaksin berpengaruh ke haid saudara atau gabungan keduanya, sehingga berpengaruh ke haid saudara dan teman saudara? Kalau haid jadi tidak normal itu ya bisa haid menjadi lebih sedikit dan bisa juga haid bertambah deras. Tetapi disarankan untuk tidak khawatir, karena rasa khawatir justru akan memperberat kelainan yang terjadi.

Pertanyaan bahwa hal seperti saudara apakah sering terjadi, kembali lagi terjadi tidaknya tergantung kesempurnaan fisik seseorang. Secara umum, saat ini belum ada laporan resmi secara penelitian bahwa vaksin pasti berpengaruh terhadap haid seseorang.

Apa saja yang harus dilakukan?

1. Tenangkan pikiran, tidak susah hati dengan kejadian yang saudara alami.
2. Istirahat cukup.
3. Asupan makanan baik.
4. Olah raga, jika belum terbiasa, dapat dimulai dengan olah raga ringan, lalu secara bertahap ditingkatkan. Misal, dimulai dengan 10 menit perhari. Olah raga yang tidak sampai melelahkan tubuh saudara.
5. Bila kejadian yang saudara alami berkelanjutan dalam arti belum kembali pulih, berkonsultasi langsung dengan dokter kandungan.

Demikian, semoga bermanfaat. ***

ISTIGFAR KUNCI Kehidupan

Setiap anak Adam pasti bersalah. Manusia itu tempatnya salah dan lupa. "Setiap anak Adam pernah berbuat salah dan sebaik-baik yang berbuat salah adalah yang bertobat dari kesalahannya" (HR. At Tirmidzi).

Inilah yang menjadi karakter dasar makhluk Allah, yang bernama manusia. Ada ungkapan bagus: *kelemahan manusia itu adalah berbuat salah. Sebaliknya, kehebatan manusia adalah ia punya kemampuan untuk belajar dari kesalahannya*.

Karena itulah, melalui lisan para Nabi dan Rasul, Allah menerangkan dua hal penting: ampunan Allah itu sangat luas dan Allah juga mengajarkan cara memohon ampun.

Cara memohon ampun ada empat langkah: menyesal, mengucapkan istigfar, berjanji tidak mengulangi dan mengembalikan hak orang lain (jika itu kesalahan menyangkut sesama manusia). Langkah keempat ini misalnya tindakan perampasan, pencurian, korupsi, dan sejenisnya. Maka harus dikembalikan sesuai nilai awalnya jika kita sungguh-sungguh bertobat.

Allah Senang

"Sesungguhnya Allah begitu bergembira dengan tobat hamba-Nya melebihi kegembiraan seseorang di antara kalian, yang menemukan kembali untanya yang telah hilang di suatu gurun yang luas." (HR. Bukhari-Muslim).

Bahkan Allah telah menyiapkan ampunan sebesar bumi jika dosa manusia itu juga sebesar bumi. "Wahai anak Adam, andai engkau datang kepada-Ku dengan kesalahan sepenuh bumi, kemudian engkau bertemu dengan-Ku dalam keadaan tidak menyekutukan Aku sedikit pun, pasti Aku mendatangimu dengan ampunan sepenuh bumi pula." (Haditz Qudsi).

Tentu janji Allah ini ada syaratnya. Antara lain, tidak main-main dengan dosa atau meremehkannya. Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah memberi penjelasan tentang hadits itu: "Ampunan ini berlaku bagi para ahli Tauhid semata yang tidak mencampurinya dengan perbuatan syirik." (dikutip dari *islampos.com*)

Tulus Beristigfar

Para Nabi dan Rasul pun membiasakan istigfar. Dalam banyak catatan sejarah, para Rasul merendahkan diri di hadapan Allah seraya memohon ampun.

Jangan dikira para Rasul yang dijamin surga itu lantas berlaku seenaknya. Bahkan para Nabi dan Rasul itu lebih banyak melafalkan istigfar daripada umatnya. Nabi Muhammad bersabda, "Demi Allah, aku sungguh beristigfar pada Allah dan bertobat pada-Nya dalam sehari lebih dari 70 kali." (HR. Bukhari). Di riwayat Imam Muslim, disebutkan beliau beristigfar 100 kali sehari.

Di Al-Qur'an banyak merekam ucapan istigfar para Rasul. Nabi Adam dan Ibu Hawa pernah melafalkan: *robbana ẓalamna anfusana wa illam tagfir lana wa tarḥamna lanakunanna minal-khosirin*.

"Ya Tuhan kami, kami telah menzalimi diri kami sendiri. Jika Engkau tidak mengampuni kami dan tidak merahmati kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang merugi." (QS. Al A'raf 23).

Nabi Ibrahim dan putranya Ismail juga memanjatkan doa dan memohon ampunan. *Robbana waj'alna muslimaini laka wa min żurriyyatina ummatam muslimatal laka wa arina manasikana wa tub'alaina,innaka antattawwabur-rahim*.

"Ya Tuhan kami, jadikanlah kami, orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) di antara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadah haji kami, dan terimalah tobat kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang."(QS. Al Baqarah 128).

Mengundang Rezeki

Inilah janji Allah yang disampaikan Nabi Nuh. "Lalu, aku berkata (kepada mereka), 'Mohonlah ampun (istigfar) kepada Tuhanmu. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun. (Jika kamu memohon ampun,) niscaya Dia akan menurunkan hujan yang lebat dari langit kepadamu, memperbanyak harta dan anak-anakmu, serta mengadakan kebun-kebun dan sungai-sungai untukmu." (QS. Nuh 10-12).

Menenangkan Hati

Kebanyakan masalah hidup muncul dari tindakan kita sendiri. Maka, evaluasi diri dan mengucap *astagfirullah* adalah bagian dari terapi meredakan ketegangan. Istigfar adalah salah satu lafal *zikrullah* (mengingati Allah). "…Ingatlah, hanya dengan *zikrullah*, hati menjadi tenteram." (QS. Ar Ra'du 28).

Dalam sebuah kajian online via Instagram, KH. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) menjelaskan, "Jika orang itu bersikap tenang, maka ia bisa berpikir jernih dan solusi hidup bisa lebih cepat didapat. Kenyataannya, kita ini seringnya terjebak menyikapi masalah itu sendiri daripada usaha mencari solusinya. Jebakan ini akibat dari sikap tidak ridha (banyak mengeluh)." (***Oki Aryono***, *dari berbagai sumber*)

RAGAM PENYALURAN

Muslim Fest '22, Peringati Tahun Baru Islam 1444 H

Dalam rangka memperingati Tahun Baru Islam 1444 Hijriyah, Yayasan Dana Sosial al-Falah (YDSF) berkolaborasi dengan Radio Suara Muslim 93.8 Fm Surabaya menggelar Muslim Fest '22. Acara ini diselenggarakan pada Ahad, 31 Juli 2022 di Masjid Baiturrozaq Rungkut Industri (SIER), Surabaya.

Pada acara tersebut diadakan *talk show* bertema "Harmoni Keluarga Indonesia" yang disampaikan oleh beberapa narasumber. Yaitu, Ustadz Falah Burhani, Ustadz Rifhan Halili, Kak Ria Enes & Suzan, Aqeela (Juara Hadifz Indonesia RCTI 2021) dan Abuya Fadhli.

Selain itu, juga ada klinik Al-Qur'an, pemeriksaan kesehatan gratis, konsultasi psikologi, *bazaar*, *game* & *door prize*, *live* nasyid, serta lomba berkisah Islami untuk tingkat SD.

Di kesempatan yang baik tersebut, YDSF mengajak Sahabat Donatur dan para peserta untuk berpartisipasi dalam program Wakaf Tanah untuk Kompleks Dakwah di Cangkringan, Yogyakarta. Yang mana, saat ini sedang berlangsung pembangunan asrama dan penyelesaian kompleks masjid. Dan, akan dilanjutkan dengan bangunan pondok tahfidz beserta peternakan produktif yang kelak dikelola santri.

Wisuda Sahabat Asuh YDSF

Alhamdulillah, sebanyak 12 anak yatim dhuafa yang menjadi tahfidz untuk juz 1-8 dan juz 30 telah mengikuti Wisuda Sahabat Asuh YDSF di Desa Pandanwangi, Lumajang. Pada kegiatan tersebut, juga mereka juga mendapatkan beasiswa senilai Rp6 juta.

RAGAM PENYALURAN

Beasiswa OTA dan Non-OTA

YDSF merealisasikan beasiswa OTA (Orang Tua Asuh) senilai lebih dari Rp22 juta. Beasiswa tersebut untuk 77 anak asuh, yang terdiri dari 54 siswa SD, 21 siswa SMP, dan 2 siswa SMA di Banyuwangi.

Selain itu, YDSF juga memberikan beasiswa non-OTA senilai Rp2 juta, untuk 4 anak dari satu keluarga dhuafa di Lumajang. Mereka merupakan murid dari SD Negeri Citrodiwangsan 03. Kedua orang tuanya yang bekerja sebagai kuli panggul serabutan di pasar, hanya berpenghasilan kurang dari Rp200 ribu per bulan.

Halte Sedekah Jumat Berkah

Yayasan Dana Sosial al-Falah (YDSF) bekerja sama dengan Fatayat NU Banyuwangi membagikan paket sembako untuk 225 orang. *Insya Allah*, kegiatan ini akan berlanjut di setiap Jumat pada delapan titik yang berbeda-beda dan tersebar di Banyuwangi.

RAGAM PENYALURAN

Pada periode Juli 2022, YDSF merealisasikan zakat untuk mustahik (ZUM) di beberapa titik yang dirupakan dalam berbagai bentuk bantuan.

Di Sidoarjo, YDSF memberikan bantuan biaya hidup senilai Rp4,2 juta untuk tiga orang mustahik. Juga ada 72 paket sembako untuk fakir miskin di pelosok Sidoarjo dan Mojokerto. Selanjutnya, realisasi bantuan biaya hidup senilai Rp4,75 juta juga diberikan untuk janda di Lumajang.

Sedangkan, dana ZUM yang terkumpul dari *platform* donasi *online* diberikan dalam bentuk tunai yang sudah disepakati akadnya antara pihak YDSF dan mustahik.

Pertama, bantuan sebesar Rp11 juta yang digunakan untuk melunasi hutang-hutang dari almarhum Mbah Supatijah, lansia Desa Sukorejo, Kec. Gurah, Kab. Kediri. Sisanya disalurkan kepada lansia dhuafa setempat.

Kedua, bantuan senilai Rp12 juta untuk Mbah Sutosari, warga Dusun Krajan, Desa Sindetlami, Kec. Besuk, Kab. Probolinggo yang berprofesi sebagai tukang pijat kerok. Bantuan dirupakan dalam bentuk paket kebutuhan sehari-hari dan sisanya untuk biaya pengobatan cucunya yang difabel.

Ketiga, santunan sejumlah Rp2 juta diberikan kepada keluarga almarhum Zahra untuk melunasi hutang biaya selama pengobatan. Anak berusia

RAGAM PENYALURAN

6 tahun dari Dusun Nampurejo, Desa Sugihwaras, Kec. Saradan, Madiun ini meninggal setelah berjuang menghadapi penyakit tumor jaringan ikat di otot tubuhnya.

Berikutnya, bantuan berupa paket sembako dan uang untuk Bu Marni (Madiun), Pak Anwar (Kediri), dan Pak Hadi (Madiun) dengan total masing-masing senilai Rp2 juta. Bantuan tunai tersebut diberikan untuk biaya pengobatan suami Bu Marni yang menderita *stroke*, Pak Anwar yang lumpuh pascakecelakaan, dan Pak Hadi yang tersengat listrik.

Di wilayah Bojonegoro, YDSF memberikan bantuan biaya pengobatan untuk Naufal sebesar Rp 3 juta. Balita berusia tiga tahun ini adalah pasien kolostomi sejak ia dilahirkan. Sebab, saluran pembuangan air besarnya tersumbat.

Terakhir, bantuan ZUM rutin untuk Kenzi (balita penderita hidrosefalus) di Ngawi sebesar Rp3 juta.

Kolaborasi dengan Komunitas, YDSF Bagikan Sembako di Tuban

Bersama Komunitas *Blakrakan Yuk,* Permata *Outbond* Tuban, Sedekah Rombongan, dan Forum Difabel Tuban, YDSF bagikan 100 paket sembako di Grabagan, Tuban. Yang berisikan beras, mie instan, minyak goreng, dan beberapa kebutuhan pokok lainnya. Dari total tersebut, YDSF berkontribusi 50 paket senilai Ro10 juta. Penerima paket sembako terdiri dari dhuafa, janda, dan penyandang disabilitas.

RAGAM PENYALURAN

Lagi, Berbagi Kebaikan untuk Disabilitas

Pada periode Juli hingga awal Agustus 2022, YDSF banyak memberikan bantuan untuk beberapa dhuafa disabilitas. Di Kelurahan Kertajaya, Surabaya, sebanyak 7 kursi roda dibagikan untuk penderita *stroke* dan polio. Berikutnya, bantuan biaya hidup senilai Rp5,5 juta untuk pasangan disabilitas di Waru, Sidoarjo.

Selain itu, juga ada dua dhuafa disabilitas di Madiun yang mendapatkan bantuan dari YDSF. Pertama, paket sembako dan perlengkapan toko kelontong untuk Bu Hastin. Kedua, bantuan kaki palsu untuk Bu Sulasmi dengan nilai total bantuan sebesar Rp6 juta.

Bersama Majelis Taklim Al Kautsar, YDSF Distribusikan Sembako di Pelosok Probolinggo

Pada akhir Juli 2022, YDSF kembali merealisasikan bantuan untuk dhuafa di pelosok desa. Bekerja sama dengan Majelis Taklim Al Kaustar, titik salur kali ini berada di Desa Tigasan Kulon, Leces, Probolinggo. Sebanyak 45 KK menerima paket sembako yang berisikan beras, mie instan dan uang tunai.

Desa ini kondisinya cukup memprihatikan. Salah satunya di bidang pendidikan, yang mana rata-rata penduduk desa hanya sampai menyelesaikan bangku Sekolah Dasar (SD). Bahkan, tak sedikit anak perempuan yang baru lulus SD sudah dinikahkan. Karena pendidikan yang minim itulah, mayoritas penduduknya pun hanya bekerja sebagai petani atau buruh tani. Sehingga berdampak pada ekonomi wilayah tersebut yang juga kekurangan.

RAGAM PENYALURAN

Beasiswa & Bantuan untuk Yatim

Sebagai bentuk kepedulian terhadap yatim, YDSF memberikan bantuan renovasi rumah dan beasiswa kepada dua orang yatim piatu di Babadan, Surabaya. Selama ini, mereka tinggal bersama neneknya di rumah milik almarhumah bibi. Sayangnya, rumah tersebut diambil dan akan dijual. Sehingga, YDSF berinisiatif membangunkan rumah di dekat lokasi tersebut.

Selain itu, YDSF menyalurkan bantuan senilai Rp1,75 juta berupa beras 100 kg dan dana beasiswa untuk yatim Pondok Pesantren Binakarya, Kec. Muntilan, Kab. Magelang, Jawa Tengah.

Peduli Griya Lansia Malang

YDSF bekerja sama dengan Radio Suara Muslim 93.8 Fm Surabaya menyalurkan bantuan biaya hidup dan sembako untuk 76 orang di Griya Lansia Husnul Khotimah, Kec. Wajak, Malang. Sembako yang diberikan senilai Rp200 ribu, sedangkan biaya hidupnya sebesar Rp300 ribu.

Griya lansia yang baru beroperasi selama dua tahun tersebut menjadi tempat penampungan bagi lansia yang benar-benar terlantar dan hidup sangat kekurangan. Namun, tidak hanya sekadar merawat, mereka juga memberikan pendidikan agama yang baik untuk para lansia.

Jl. Kertajaya VB-C/17 Surabaya 60282
Telp. (031) 505 6600, 505 6654 | Fax. 505 6656

بسم الله الرحمن الرحيم

Form Donatur Baru

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : _____ Jenis Kelamin : L☐ P☐

Alamat Rumah : _____

No. Telp/Hp : _____

E-mail : _____

Kantor/Instansi : _____

Alamat Kantor : _____ Telp/Fax : _____

Jenis Donasi : ☐ Zakat ☐ Bantuan Kemanusiaan ☐ Pena Bangsa
☐ Infaq/Shodaqoh ☐ Yatim ☐ Cinta Guru Al Qur'an

Jumlah : Rp _____

Terbilang : _____

Cara Pembayaran Melalui :

Transfer melalui No. Rekening : _____ / Bank _____

Ke Rekening YDSF di Bank : _____

Diantar Langsung Diambil Petugas di : ☐ Rumah ☐ Kantor

_____, _____

Hormat Saya,

(_____)

Form Peningkatan Donasi

Nama : _____

No. ID : _____

Alamat Rumah : _____

No. Telp/Hp : _____

E-mail : _____

Tempat, Tgl Lahir : _____

Donasi sebelumnya : _____

Donasi Selanjutnya : _____

Alamat Pengambilan : ☐ Rumah ☐ Kantor

_____, _____

Hormat Saya,

(_____)

0816 1544 5556 / 0813 3309 3725

Untuk kesediaan berpartisipasi sebagai Sahabat Donatur YDSF, mohon mengirimkan foto form ini ke WA.

YDSF
Yayasan Dana Sosial al-Falah

LAPORAN PENERIMAAN, PENGELUARAN DAN SALDO KAS / BANK

PERIODE 31 Juli 2022

PENERIMAAN

Infaq	3.350.681.808
Zakat	442.698.324
Lainnya	5.544.354
Piutang	3.622.145
JUMLAH PENERIMAAN	**3.802.546.631**

PENGELUARAN

Program Pendayagunaan

Program Dakwah	430.067.147
Program Pendidikan	144.108.571
Program Masjid	125.014.713
Program Yatim	316.849.000
Program Kemanusiaan	1.654.700.178
Program Layanan Zakat	470.708.400
Jumlah Program Pendayagunaan	**3.141.448.009**

Pengeluaran Lainnya

Biaya Operasional	348.297.176
Biaya Pengembangan SDM & SI	119.106.500
Biaya Investasi Aktiva Tetap	5.150.000
Jumlah Pengeluaran Lainnya	**472.553.676**
JUMLAH PENGELUARAN	**3.614.001.685**

Kenaikan (Penurunan) Kas dan Bank	**188.544.946**
SALDO AWAL KAS DAN BANK	**8.161.408.072**
SALDO AKHIR KAS DAN BANK	**8.349.953.018**

Terima Kasih

Telah memberikan amanah kepada YDSF untuk menyalurkan donasi.
Insya Allah pahala terus mengalir.

MENYAYANGI ANAK YATIM

Rasulullah bersabda: "Aku dan orang yang memelihara anak yatim itu akan masuk surga seperti ini,".
Nabi memberi isyarat dengan jari telunjuk dan jari tengah dan merenggang keduanya. (HR. Bukhari).

No. 2120

Muhammad Abizar Alvan Maulidan

TTL: Lumajang, 20 Oktober 2021
Nama Orang Tua: Eko Prasetyo & Ayu Wardani
Alamat: Dusun Jurang Mangu, Labruk Lor, Lumajang
Doa & Harapan: Semoga anakku menjadi anak yang shalih rendah hati, cerdas, dan kelak bisa membahagiakan kedua orang tua. Doa, usaha, dan restu orang tua adalah kunci untuk meraih ridha-Nya.

No. 2121

Jan Wignya Vetist Al Hakim

TTL: Malang, 21 September 2020
Nama Orang Tua: drg. Yasinta Noesa D. & drh. Septian Hakim S., M.Si
Alamat: Jl. Indragiri IV, Malang
Doa & Harapan: Semoga tumbuh menjadi anak yang shalih, pintar, serta berbakti kepada orang tua. Aamiin.

No. 2122

Arsyila Dhia Setiawan

TTL: Surabaya, 13 Juli 2020
Alamat: Ds. Tanjungsari Kec. Taman, Sidoarjo
Nama Orang Tua: Erik Setiawan & Nurina Wardani Firdaus
Doa & Harapan: Semoga jadi anak yang shalihah, diberi kesehatan, keselamatan, dan sukses dunia akhirat. Amiiin...

No. 2123

Mohammad Ivander Ervano Albie Khaindra

TTL: Surabaya, 19 Februari 2019
Alamat: Ds. Mbulu Pinggir, Karang Pilang, Surabaya
Nama Orang Tua: Alvin & Reni
Doa & Harapan: Semoga menjadi anak yang shalih dan bisa menjadi presiden.

No. 2124

Revina Callista Davia Valleria

TTL: Surabaya, 27 Juli 2016
Alamat: Ds. Mbulu Pinggir, Karang Pilang, Surabaya
Nama Orang Tua: Alvin & Reni
Doa & Harapan: Semoga menjadi anak yang shalihah.

إِنَّا لِلّٰهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُوْنَ

H. Slamet Riyanto Purwaningsih
Alamat: Jl. Jambu VIII Pondok Candra Indah, Waru, Sidoarjo
Usia: 67 tahun
Wafat: 29 April 2022

Suparlikah, S.Pd
Donatur YDSF, NID: 0000 269 957
Alamat: Perum Bukit Cemara Wangi blok B1, Gresik
Usia: 54 tahun
Wafat: 14 Juli 2022

Kabul Prakosa
Donatur YDSF, NID - 0000 134 320
Alamat: Jl. Medayu Utara VII Surabaya
Wafat: 13 Juli 2022

Rr. Ayu Mayliawati binti Bagoes Narendra Soendjasmono
Donatur YDSF, NID: 0000 223 593
Alamat: Jl. Mangga, Sekardangan Indah, Sidoarjo
Usia: 52 tahun
Wafat: 11 Agustus 2022

اَللهُمَّ اغْفِرْلَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَاَكْرِمْ نُزُلَهُ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرْدِ وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْاَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ وَاَبْدِلْهُ دَارًاخَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَاَهْلاً خَيْرًا مِنْ اَهْلِهِ وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَاَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ وَاَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَفِتْنَتِهِ وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ. اَللهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا وَمَيِّتِنَا وَشَاهِدِنَا وَغَائِبِنَا وَصَغِيْرِنَا وَكَبِيْرِنَا وَذَكَرِنَا وَاُنْثَانَا. اَللهُمَّ مَنْ اَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَاَحْيِهِ عَلَى الْاِسْلَامِ وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الْاِيْمَانِ. اَللهُمَّ لَاتَحْرِمْنَا اَجْرَهُ وَلَاتُضِلَّنَا بَعْدَهُ بِرَحْمَتِكَ يَآاَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ. وَالْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ.

Wahai Allah, ampunilah, rahmatilah, bebaskanlah dan lepaskanlah dia. Dan muliakanlah tempat tinggalnya, luaskan lah dia. Dan muliakanlah tempat tinggalnya, luaskan lah jalan masuknya cucilah dia dengan air yang jernih lagi sejuk, dan bersihkanlah dia dari segala kesalahan bagaikan baju putih yang bersih dari kotoran, dan gantilan rumahnya dengan rumah yang lebih baik daripada yang ditinggalkannya, dan keluarga yang lebih baik, dari yang ditinggalkan, serta suami (istri) yang lebih baik dari yang ditinggalkannya pula. Masukkanlah dia kedalam surga, dan lindungilah dari siksanya kubur serta fitnah nya, dan dari siksa api neraka. Wahai Allah berikanlah ampun, kami yang masih hidup dan kami yang telah meninggal dunia, kami yang hadir, kami yang ghoib, kami yang kecil-kecil kami yang dewasa, kami yang pria maupun wanita. Wahai Allah, siapapun yang Engkau hidupkan dari kami, maka hidupkanlah dalam keadaan iman. Wahai Allah janganlah Engkau menghalangi kami, akan pahala beramal kepadanya dan janganlah Engkau menyesatkan kami sepeninggal dia dengan mendapat rahmat-Mu wahai Tuhan lebih belas kasihan. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam.

Kritik Menyenangkan, Tak Ada

Oleh: Zainal Arifin Emka

"Alangkah beruntungnya punya teman setia," kata Putri tiba-tiba.

"Ada apa, Dik?!" tanya Irvan. Pertanyaan tak dijawab, Putri melanjutkan.

"Teman yang selalu ingin melihat temannya baik. Pujiannya tanpa pamrih, kritiknya tulus. Kehadiran teman setia itu penting lantaran memang tidak mudah melihat kekurangan diri. Tidak mudah, bisa berarti tidak rela melihat kekurangan diri."

"Memang! Karena itu ada ungkapan: buruk muka, cermin dibelah. Artinya: Kritiklah aku, engkau kutangkap! He he," sahut Irvan.

"Aku punya cerita. Ini lelucon sarat pesan. Di sebuah tikungan tajam seorang pengemudi sedan dikagetkan suara teriakan sopir truk yang datang dari arah berlawanan."

"Kambing!!!" teriak si sopir truk.

"Kamu yang kambing!" balas pengemudi sedan.

"Beberapa menit kemudian sedan mulus itu terhenti lajunya karena menabrak rombongan kambing yang memenuhi badan jalan. Kini sadarlah si pengemudi sedan, sopir truk itu sebenarnya ingin memperingatkan dia akan adanya rombongan kambing di depannya," kata Irvan.

"Pertanyaannya, mengapa mesti teriak?!?" tanya Putri.

"Ya ya lah, masak berbisik, namanya juga peringatan. Itu sama halnya dengan orang yang menarik keras bahkan sampai jatuh terjerambab orang yang meleng menyeberang jalan padahal di depannya ada bus melintas dengan kecepatan tinggi."

Sesungguhnya tak ada kritik yang menyenangkan. Karena itu orang yang mempersilakan orang mengkritik dirinya biasanya selalu mencantumkan embel-embel: kritik yang disertai solusi, kritik yang santun, kritik yang menyertakan alternatif, atau kritik yang membangun.

"Intinya, pada dasarnya orang antikritik! Titik!" sergah Putri.

"Padahal kritik yang tulus dari seorang lawan, lebih berharga dari pujian palsu seorang kawan."

"Dakwah itu ada dua: menyampaikan kabar gembira, atau memberi peringatan. Kabar gembira buat yang melakukan kebaikan, peringatan bagi pelanggar aturan. Dua-duanya jelas."

"Faktanya, mengajak berbuat baik lebih minim risiko dibanding memperingatkan. Contoh sederhana, kita bisa mengajak orang makan dan minum tangan kiri sesuai sunnah Nabi. Tapi giliran di hadapan kita ada muslim yang minum dan makan tangan kiri, waduh, mau menegur rasanya berat sekali," kata Putri.

"Benar. Biasanya yang diingatkan tidak senang. Lalu muncul banyak alasan. Padahal dia tahu itu untuk kebaikan dia sendiri."

"Kamu ini siapa berani menegur. Saya ini lulusan pondok pesantren, kamu cuma lulusan pondok Romadhan!" kelakar Putri.

"Di kampus, tempat para intelektual, orang terdidik yang semestinya membangun kondisi egaliter, terkadang juga dihinggapi penyakit seperti itu. Dosen merasa jadi pusat ilmu. Dosen mengajar, mahasiswa belajar, dosen bicara, mahasiswa mendengarkan, dosen mengatur, mahasiswa diatur, dosen memilih, mahasiswa menyesuaikan, dosen subyek, mahasiswa obyek," kata Irvan dengan nada tinggi.

"Loh!? Kakak curhat!" Putri meledek.

Kakak beradik kini terdiam. Irvan berbicara dengan dirinya sendiri: Sebenarnya orang tidak bisa memaksa orang lain menyetujui, kita hanya dapat melakukan sesuatu untuk membuat orang menyetujui. Untuk mendapat dukungan, tidak ada yang instan atau serba cepat lewat cara membeli. Semuanya butuh proses dan waktu. ***

IKLAN BARIS GRATIS EDISI SEPTEMBER2022

MAKANAN

Terima pesanan Hampers ayam kodok, gelatin,pastel tutup,Ayam BBQ saus keju, lekker Holland (Halal). Lengkap dengan tas dan kartu ucapan. Hub. 0817 336 677 (Etik Mahmud)

Najid Frozen, Jl. Bratang Wetan 1F/21C, Sby . Frozen bakso sapi, halal, fresh & higienis, pentol bakso, kotak, kerikil, mercon, jamur, tahu, siomay, bumbu bakso, https://tokopedia.link/olnajid78 | WA. 0856 4846 6828

Kun Bakery | Terima pesenan nasi kotak dan aneka kue, bakery isian snack box untuk berbagai acara | Lokasi: Sukodono Sidoarjo. Free ongkir min. pemesanan 100 box wilayah Sidoarjo dan Surabaya Selatan. | WA. 0878 5233 0523

MINUMAN

Dijual Susu Kambing Etawa Bubuk Skygoat. Rasa Original dan Cokelat (@Rp28 ribu). 1 Box isi 10 sachet. Ada harga khusus utk reseller. |
Hub. 0838 5752 3980 (Dian)

Setiap orang itu unik karena punya kelebihan yang bisa dikembangkan agar menjadi pribadi bermanfaat. Ingin mengenal diri sendiri lebih serius agar bisa memaksimalkan kelebihan/bakat yg ada? Yuk, ikut Assessment Talents Mapping. Cocok untuk usia 15 tahun ke atas. | Hub. 0838 5752 3980 (Dian)

TOKO

UD. Idhobali Jaya Niaga | Menyediakan segala macam aksesoris dan ornamen rumah, hotel, gazebo, masjid dll, seperti: kusen cor, pilar, list plank, kerawangan, kubah, dll. | Melayani pembuatan & pemasangan.
Alamat: Jl. Samiran 99, Setail, Genteng, Banyuwangi.
Gratis konsultasi dan survei | WA. 0823 3645 6333

YDSF
Yayasan Dana Sosial al-Falah

26 Tahun Tanpa Renovasi,

Masjid Nurul Huda NTT

Hampir Ambruk

Warga Kampung Kas, Desa Golo Lijun, Nusa Tenggara Timur (NTT) hanya memiliki satu masjid tua bernama **Masjid Nurul Huda**. Sejak berdiri pada 1996, masjid **belum pernah direnovasi**. Sehingga, **kondisinya** saat ini **memprihatinkan**. Atapnya sering runtuh, tanpa tempat wudhu dan toilet, bahkan aliran listrik.

Setiap pelaksanaan shalat berjamaah, warga selalu berdoa agar masjid tidak ambruk. Sedangkan, bila ingin berjamaah di masjid lain harus menempuh perjalanan sejauh 5 km.

Sahabat, mari bantu renovasi Masjid Nurul Huda agar warga Kampung Kas dapat beribadah dengan nyaman.

Rekening Donasi:

BSI **9999 000 270**

BCA **088 381 55 96**

A.n. Yayasan Dana Sosial al-Falah

Konfirmasi Donasi:

0813 3309 3725

0816 1544 5556

@ydsfku | www.ydsf.org

YDSF
Yayasan Dana Sosial al Falah

AL FALAH
Surabaya

Raih Jariyah *dengan* Renovasi Masjid Al Falah

Masjid Al Falah Surabaya menjadi salah satu masjid populer dan memiliki daya tarik tinggi. Tak heran, bila masjid ini selalu ramai dikunjungi. Tak hanya untuk beribadah tetapi juga kegiatan positif lainnya.

Demi menghadirkan kenyamanan beraktivitas, akan dilakukan **renovasi dan pengembangan masjid.** Meliputi perluasan ruang jamaah, tempat parkir, dan penambahan ruang auditorium.

Mari tuntaskan membangun rumah Allah di dunia, agar kelak memiliki rumah terbaik di surga.

Rekening Donasi

BANK MEGA SYARIAH **1000 261 666**
(Kode Bank 506)
A.n. Yayasan Dana Sosial al-Falah

Konfirmasi Donasi

0813 3309 3725
0816 1544 5556

@ydsfku | www.ydsf.org